

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMBERIAN MODAL PELAKU USAHA MENENGAH KECIL DAN MIKRO DI KABUPATEN NAGAN RAYA¹

THE EFFECTIVENESS OF PROVIDING CAPITAL FOR SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES POLICY IN NAGAN RAYA DISTRICT.

Rollis Juliansyah², Meri Yani³
Email: rollisjuliansyah@utu.ac.id

Abstract

This study aims to measure the level of effectiveness of the community empowerment program through the provision of business capital and its impact on increasing income in micro-businesses in Suka Makmue Sub-district, Nagan Raya Regency, especially in the sewing business. The research method used is descriptive qualitative using questionnaires, interviews, observations, and literature studies as data collection techniques. The sample of this study was 25 respondents who were micro-business actors, especially tailors, who received capital loans from the empowerment program. The results showed that the provision of business capital through the community empowerment program has a high level of effectiveness in increasing micro-business income, especially in tailoring businesses in Suka Makmue District, Nagan Raya Regency. The level of effectiveness is calculated by comparing the realization of the capital received and the target income of the sewing business. In this study, the effectiveness level reached 124 percent, which indicates a very high level of effectiveness. The average capital realization of the empowerment program is Rp. 2,640,000, while the average income is Rp. 2,403,200. As a suggestion, for micro-entrepreneurs, the community empowerment program through the provision of capital can help in buying the equipment needed to open a business. This program is expected to be able to increase income and develop businesses to be more productive. In addition, this program also provides business opportunities and employment for the community.

Keywords: *Effectiveness, Income, Micro Business, Sewing Business.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas program pemberdayaan masyarakat melalui pemberian modal usaha dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan pada usaha mikro di Kecamatan Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya, khususnya pada usaha menjahit. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Sampel penelitian ini adalah 25 responden yang merupakan pelaku usaha mikro, khususnya penjahit, yang menerima pinjaman modal dari program pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian modal usaha melalui program pemberdayaan masyarakat memiliki tingkat efektivitas yang tinggi

¹ Diterima 15 November 2023, Direvisi 06 Juni 2024

^{2,3} Universitas Teuku Umar

terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro, khususnya pada usaha menjahit di Kecamatan Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya. Tingkat efektivitas dihitung dengan membandingkan realisasi modal yang diterima dan target pendapatan usaha menjahit. Dalam penelitian ini, tingkat efektivitas mencapai 124 persen, yang menandakan tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Rata-rata realisasi modal program pemberdayaan adalah Rp. 2.640.000, sedangkan rata-rata pendapatan adalah Rp. 2.403.200. Sebagai saran, bagi pelaku usaha mikro berjenis kelamin perempuan, program pemberdayaan masyarakat melalui pemberian modal dapat membantu dalam membeli perlengkapan yang diperlukan untuk membuka usaha. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha agar lebih produktif. Selain itu, program ini juga memberikan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendapatan, Usaha Mikro.

A. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian negara (Kilay et al., 2022); (Takeda et al., 2022) UMKM merupakan bagian besar dari bisnis di Indonesia, hal ini tercermin dari data PDRB lapangan usaha yang cenderung memiliki keterkaitan dengan UMKM. Prevalensi tinggi ini menunjukkan semangat dan keragaman sektor ini. Salah satu kontribusi utama UMKM adalah peran mereka dalam penciptaan lapangan kerja (Dianingratri & Munandar, 2023); (Yuliawati et al., 2023) Mereka berfungsi sebagai pencipta lapangan kerja yang vital, memiliki tenaga kerja di Indonesia. Khususnya di daerah pedesaan, UMKM memainkan peran penting dalam mengurangi pengangguran dan menyediakan peluang mata pencaharian (Amirullah & Gultom, 2022). Ini sangat penting untuk pertumbuhan inklusif dan pengentasan kemiskinan, karena memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan standar hidup mereka.

Salah satu aspek kunci dari kinerja mereka adalah kontribusi nyata terhadap penciptaan lapangan pekerjaan. UMKM menyediakan kesempatan kerja bagi

sejumlah besar orang Indonesia, terutama pada daerah pedesaan (Putra & Mustika, 2014); (Juliansyah, R. & Fitri, 2023) terutama di daerah pedesaan. Perusahaan-perusahaan ini menyerap kelebihan tenaga kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan setengah pengangguran. Sifat UMKM yang beragam di berbagai sektor seperti manufaktur, ritel, pertanian, jasa, dan industri kreatif memungkinkan kesempatan kerja di berbagai keahlian. Selain itu, UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Mereka menyumbang sekitar 60% dari PDB negara itu, menyoroti dampak ekonomi mereka yang substansial (Dianingratri & Munandar, 2023) Kontribusi ini didorong oleh kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan dan menciptakan nilai melalui produk dan layanan mereka. Kebijakan pemberian modal merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan UMKM. Dengan menyediakan akses ke sumber daya finansial, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan produk baru, dan memperluas jangkauan pasar. Program ini juga diharapkan dapat mengurangi

ketergantungan UMKM pada pinjaman informal yang seringkali memiliki bunga tinggi dan risiko besar.

Namun, UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kinerja dan pertumbuhan mereka. Akses terbatas ke keuangan adalah hambatan yang signifikan, karena banyak UMKM berjuang untuk mendapatkan kredit yang

terjangkau untuk memperluas operasi mereka atau berinvestasi dalam teknologi modern. Infrastruktur yang belum memadai, termasuk jaringan transportasi dan logistik, dapat menghambat distribusi dan jangkauan pasar produk dan jasa UMKM. Rendahnya adopsi teknologi dan terbatasnya inovasi juga menghambat daya saing dan produktivitas (Juliansyah, R. & Fitri, 2023).



Gambar 1.
Permasalahan yang dihadapi UMKM

Seperti yang kita ketahui dalam fungsi produksi yakni produksi tersusun dari adanya modal dan ketenagakerjaan, disamping itu adanya dukungan berupa *capital of finance* sebagai alat pendanaan guna membayar upah pekerja dan membeli alat-alat produksi dalam menunjang dan menghasilkan produktivitas dalam proses produksi yang dilakukan oleh UMKM.

Banyak UMKM kesulitan memperoleh pinjaman karena kurangnya aset yang dapat dijadikan jaminan. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan. Proses aplikasi pinjaman yang kompleks dan birokrasi yang berbelit-belit seringkali menjadi hambatan bagi UMKM, terutama bagi mereka yang kurang familiar dengan prosedur perbankan. UMKM sering dikenakan suku bunga lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar. Biaya pinjaman yang

tinggi ini dapat membebani arus kas dan menghambat pertumbuhan usaha. Selain suku bunga, biaya administrasi dan biaya terkait lainnya juga menjadi beban tambahan bagi UMKM.

Namun, UMKM di Indonesia menghadapi tantangan yang berdampak pada kinerja dan pertumbuhan mereka. Hambatan tersebut berupa hambatan *capital of finance* seperti terbatasnya keuangan untuk dijadikan modal merupakan hambatan utama, (Zulham et al., 2022); (Syahidin et al., 2022) dengan banyak perusahaan berjuang untuk mendapatkan pendanaan untuk ekspansi dan modal kerja. Selain itu adanya hambatan teknis maupun fisik, seperti modal yang belum memadai, termasuk transportasi dan logistik, menghambat efisiensi dan daya saing UMKM, terutama yang berada di daerah terpencil.

Tantangan lainnya adalah adopsi teknologi dan inovasi. Banyak UMKM di Indonesia tertinggal dalam hal pemanfaatan teknologi dan transformasi

digital. Akses terbatas ke sumber daya teknologi dan keterampilan menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan produktivitas dan bersaing di pasar. Selain hambatan teknis, hambatan regulasi dan beban administrasi juga menjadi tantangan bagi UMKM.

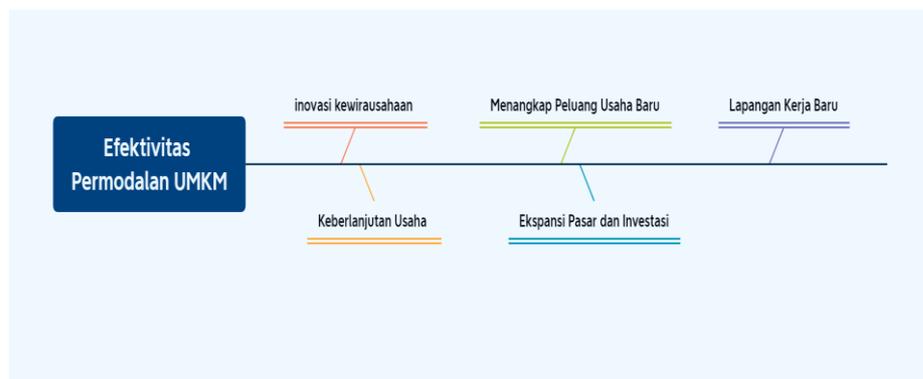
Biaya untuk membeli dan mengimplementasikan teknologi baru sering kali terlalu tinggi bagi banyak UMKM. Teknologi seperti perangkat lunak manajemen bisnis, mesin produksi canggih, dan teknologi informasi lainnya memerlukan investasi yang signifikan. Banyak pemilik UMKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat teknologi dan cara mengimplementasikannya dalam operasi bisnis mereka, mengakibatkan rendahnya adopsi teknologi di sektor UMKM. Di beberapa daerah di Kabupaten Nagan Raya, akses ke internet dan infrastruktur teknologi masih terbatas. Hal ini menghambat UMKM dalam mengakses pasar digital dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Ketersediaan dukungan teknis dan layanan purna jual yang terbatas juga menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi baru.

Investasi dalam infrastruktur teknologi, termasuk perluasan akses

internet dan penyediaan layanan dukungan teknis, akan membantu UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Pemerintah dan asosiasi bisnis dapat membantu membangun jaringan bisnis dan platform yang memungkinkan UMKM untuk berbagi informasi, sumber daya, dan peluang pasar.

Pemberian modal harus disertai dengan program pelatihan yang komprehensif, termasuk pelatihan manajemen, akuntansi, dan pemasaran. Ini akan memastikan bahwa pemilik UMKM dapat mengelola dana yang diberikan dengan lebih efektif. Selain modal finansial, pemberian modal harus mencakup dukungan teknologi, seperti bantuan dalam pembelian perangkat lunak manajemen bisnis dan pelatihan dalam penggunaannya.

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai penjamin pinjaman bagi UMKM, mengurangi risiko bagi bank dan memudahkan UMKM dalam mendapatkan akses ke modal. Proses birokrasi yang kompleks dan memakan waktu, biaya kepatuhan yang tinggi, dan peraturan yang tidak jelas dapat menghambat operasi bisnis dan menghambat kewirausahaan.



Gambar 2.
Alasan Penting Pemberian Permodalan UMKM

Adapun alasan penting kenapa permodalan untuk UMKM adalah guna kelancaran dalam proses produksi dan bea input yang diperlukan, guna tercapainya efektivitas dalam pembangunan kinerja UMKM tersebut. Seperti munculnya ekspansi pasar dan investasi, menjadi Infus modal memungkinkan UMKM untuk memperluas pasar, berinvestasi dalam peralatan baru, meningkatkan teknologi, dan meningkatkan infrastruktur. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. (Cheek et al., 2015). Dengan tambahan modal, UMKM dapat menangkap peluang bisnis, memasuki pasar baru, dan mendiversifikasi penawaran produk atau layanan, selain dari pada itu, akan menimbulkan akses ke pasar yang baru dan peluang ekspor, serta pengembangan dan inovasi kewirausahaan dalam keberlanjutan dan ketahanan UMKM jangka panjang, mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan memberikan dukungan yang ditargetkan akan sangat penting dalam membuka potensi penuh mereka dan memastikan pertumbuhan dan daya saing mereka yang berkelanjutan dalam lanskap ekonomi yang berkembang.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif dan

kebijakan untuk mendukung pengembangan UMKM, selain menawarkan layanan pengembangan bisnis, memfasilitasi akses ke pasar, mempromosikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, pemberian bantuan pembiayaan dan menyederhanakan prosedur peraturan (Huy, 2021); (Cui et al., 2023). Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UMKM untuk berkembang dan berkontribusi lebih efektif terhadap perekonomian.

Nagan Raya merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang memulai usaha peningkatan kesejahteraan melalui UMKM, sepanjang tahun 2015 sampai dengan 2019 tumbuh hingga 60 UMKM per tahun. Seperti yang tersaji pada Gambar 3, yakni trend pertumbuhan yang signifikan terjadi pada tahun 2014 menuju 2016, meskipun pertumbuhan UMKM ini naik ditahun-tahun berikutnya, namun cenderung lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menjadi pertanda menurunnya keinginan dan peluang yang ada di sana dalam keberhasilan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang. Hal ini mendorong kami untuk menindaklanjuti mengenai pertumbuhan UMKM Perkecamatan di Kabupaten Nagan Raya, sudah kami sajikan pada laman berikut: <https://datawrapper.dwcdn.net/QazBM/3/>

● EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMBERIAN MODAL PELAKU USAHA MENENGAH KECIL DAN MIKRO DI KABUPATEN NAGAN RAYA ●

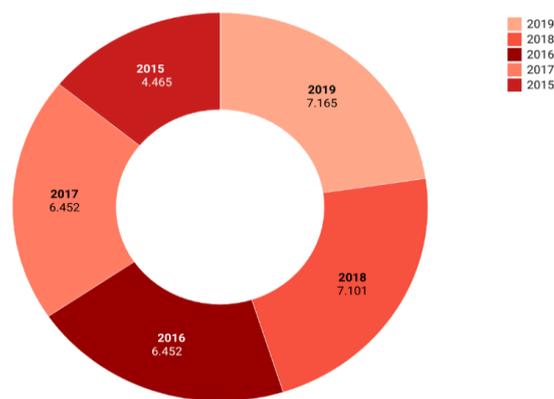


Chart: Rollis • Source: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Aceh (2019) • Created with Datawrapper

Gambar 3.
Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Nagan Raya 2015-2019 (ribu unit)

Penelitian ini mengulas apakah sudah efektif dan berjalan dengan baik atas kebijakan pemberian bantuan modal untuk kinerja UMKM di Kabupaten Nagan Raya tepatnya pada studi kasus UMKM di Kecamatan Suka Makmue ?

Efektivitas kebijakan pemerintah dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Nagan Raya merupakan topik yang sangat menarik dan relevan. Beberapa penelitian telah menyoroti dampak positif dari kebijakan ini, terutama dalam konteks pengurangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

(Krobo et al., 2023) dan (Muliana & Mustaqim, 2021) merupakan dua peneliti yang memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak dari kebijakan tersebut. Fokus pada pencapaian tujuan program yang dirancang oleh pemerintah. Peneliti ini mengkaji sejauh mana program-program tersebut berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kapasitas usaha kecil dan menengah. Krobo menyimpulkan bahwa program-program tersebut telah memberikan hasil yang positif, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Sementara itu, (Muliana & Mustaqim, 2021) memberikan perspektif yang berbeda dengan menekankan pentingnya modal sosial dalam kesuksesan program Simpan Pinjam Perempuan. Menurut Muliana, keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah saja, tetapi juga oleh keterlibatan aktif dan dukungan sosial dari komunitas. Modal sosial, seperti jaringan hubungan, kepercayaan, dan norma sosial, memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Penelitian Muliana menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang kuat, program Simpan Pinjam Perempuan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dan pengurangan kemiskinan.

Dukungan terhadap temuan-temuan ini juga datang dari penelitian lain. (Wahyuddin et al., 2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa telah memberikan dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. Dana desa yang dikelola dengan baik mampu

meningkatkan infrastruktur, layanan publik, dan peluang ekonomi bagi masyarakat desa. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel untuk mencapai hasil yang maksimal.

(Sutiawan & Mulyaningsih, 2020) menambahkan bahwa implementasi kebijakan UKM juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha. Melalui kebijakan yang mendukung, UKM di Kabupaten Nagan Raya mampu meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing. Studi ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan kebijakan yang tepat, UKM dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Secara kolektif, studi-studi ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam memberdayakan UKM di Kabupaten Nagan Raya telah efektif. Kebijakan ini tidak hanya membantu mengurangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat, tetapi juga mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil-hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai aspek, seperti modal sosial dan pengelolaan dana yang baik, kebijakan pemberdayaan UKM dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana kebijakan pemberian modal telah efektif dalam mencapai tujuannya di Kabupaten Nagan Raya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai dampak kebijakan terhadap pertumbuhan usaha, peningkatan pendapatan pelaku UMKM, serta kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam

pelaksanaan kebijakan ini dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Pemberian modal kepada pelaku Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM) dianggap sebagai kebijakan strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah-daerah dengan potensi ekonomi yang belum tergarap maksimal. Kabupaten Nagan Raya di Provinsi Aceh memiliki kekayaan sumber daya alam dan potensi ekonomi yang besar. Namun, para pelaku UMKM di daerah ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, hingga minimnya kemampuan manajerial.

Diharapkan bahwa kebijakan pemberian modal kepada pelaku UMKM di Kabupaten Nagan Raya dapat mengatasi berbagai kendala tersebut dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan perekonomian daerah. Dukungan modal ini tidak hanya diharapkan membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing produk lokal, dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Namun, efektivitas kebijakan pemberian modal ini masih menjadi pertanyaan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan ini, termasuk cara penyaluran modal, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal, serta dukungan dan pendampingan dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pemberian modal bagi pelaku UMKM di Kabupaten Nagan Raya, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang

bermanfaat untuk perbaikan kebijakan di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan *case methode* pada UMKM di Nagan Raya. Aceh yang bergerak dibidang jahit baju, yang dilakukan oleh para kaum hawa. Selain itu menariknya penelitian ini, kami mengulas peranan perempuan dalam memajukan kesejahteraan melalui UMKM yang digelutinya yakni bidang menjahit.

B. STUDI PUSTAKA

1) Produktivitas Keberlanjutan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah kontributor penting bagi perekonomian, memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang (Pratama Putra & Setyadhi Mustika, 2014); (Dianingratri & Munandar, 2023); (Gaglio et al., 2022) Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan signifikan terkait penerapan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola karena kurangnya sumber daya dan kesadaran (Khusnaini & Liyana, 2023); (Kilay et al., 2022). UMKM berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan perekonomian. Produk atau layanan berkelanjutan dapat membantu UMKM membedakan diri dari pesaing, sementara peningkatan akses dan ekspansi pasar melalui pemberian bantuan pembiayaan dapat membantu UMKM meningkatkan pendapatan mereka.

Adanya penerapan modal berupa alat produksi seperti teknologi, peningkatan keahlian, dan pembekalan melalui pemberdayaan dapat membantu UMKM dalam produktivitas proses produksi. Selain Kesetaraan gender, human capital adanya kebijakan-kebijakan pemberian modal yang diberlakukan oleh pemerintah memiliki

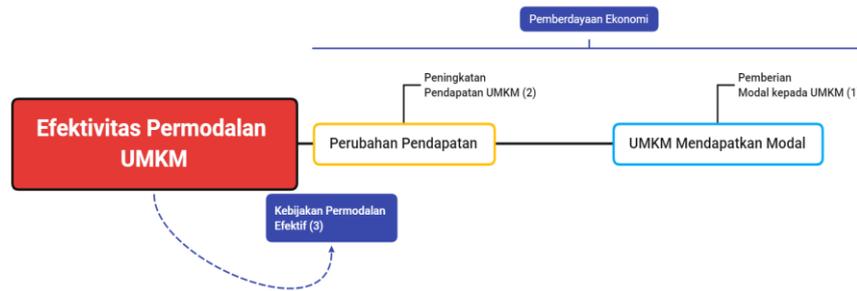
dampak positif terhadap kinerja UMKM (Basri, 2023)

2) Kepengelolaan Keuangan dalam Permodalan UMKM

UMKM berjuang untuk mengakses layanan kredit, ekuitas, dan pembayaran, yang dapat menghambat pertumbuhan mereka dan membatasi peluang ekonomi dan sosial. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan akses permodalan, UMKM dapat mengakses alat manajemen risiko seperti tabungan, asuransi, dan keuangan kredit. Selain itu, meningkatkan literasi keuangan dapat sangat bermanfaat bagi UMKM dengan meningkatkan akses mereka terhadap permodalan. Bank Dunia telah berperan penting dalam memberikan bantuan kepada UMKM di seluruh dunia.

Adanya kemudahan dalam akses pembiayaan maupun permodalan bagi UMKM dan memberikan dukungan konsultasi, pelatihan, dan layanan lainnya dengan dibantu pemerintah dalam mendukung keberlanjutan mereka akan berdampak bagi pendapatan lokal masyarakat. Kebijakan permodalan dalam mendukung peningkatan pendapatan melalui UMKM mempengaruhi kinerja perekonomian secara nasional, sehingga perlu disadari bahwa adanya kebijakan maupun regulasi dalam akses permodalan akan berdampak bagi kesejahteraan perekonomian lokal yang ada di daerah (Juliansyah, 2023). Secara tidak langsung kepengelolaan keuangan yang didapatkan dari permodalan akan lebih bijaksana dan kokoh dengan didasari regulasi maupun kebijakan yang mendukung tumbuh kembangnya UMKM itu sendiri.

Berikut alur dalam penelitian ini;



Gambar 4.
Roadmap Penelitian

Pada tahap awal pemberian modal bagi UMKM oleh lembaga/pemerintah yang berfungsi sebagai penyalur permodalan bagi UMKM, selanjutnya diharapkan dengan adanya pemberian modal adanya peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha UMKM dan dikatakan efektif kebijakan pemberian permodalan jika memenuhi kualifikasi yang akan dibahas pada penelitian ini.

3) Efektivitas Kebijakan Permodalan

Khusaini, et.al (2022) Dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), modal sering menjadi elemen kunci yang menentukan kesuksesan bisnis. Namun, melihat efektivitas pemberian modal sebagai satu-satunya penentu keberhasilan adalah pandangan yang sempit. Beberapa faktor lain juga memiliki peran penting, termasuk modal sosial (*social capital*) dan lokasi bisnis yang strategis. Modal sosial mencakup jaringan sosial, hubungan, dan norma yang memungkinkan kerja sama dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks UMKM, modal sosial melibatkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, komunitas, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa akumulasi modal sosial yang tinggi membawa banyak manfaat bagi UMKM:

1. Hubungan sosial yang kuat memudahkan pertukaran informasi, yang sangat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional.
2. Jaringan sosial yang baik meningkatkan kepercayaan dan reputasi UMKM di mata pelanggan dan pemasok, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas pelanggan dan kerjasama bisnis.
3. Modal sosial yang kuat memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara pelaku bisnis, termasuk dalam hal berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman.

Efektivitas pemberian modal untuk UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang diberikan, tetapi juga oleh seberapa baik modal tersebut didukung oleh modal sosial dan lokasi bisnis yang tepat. Kombinasi dari ketiga elemen ini dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Shofwa & Hadi (2023) menyatakan bahwa kebijakan pembiayaan modal bagi UMKM memiliki dampak yang efektif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kebijakan ini sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan

menengah. Salah satu indikator utama perkembangan UMKM adalah peningkatan omzet penjualan. Kebijakan pembiayaan modal memberikan UMKM akses ke dana yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan.

Dengan tambahan modal, UMKM dapat berinvestasi dalam strategi pemasaran yang lebih efektif dan memperkuat posisi mereka di pasar. Akibatnya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah penjualan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan usaha. Dengan peningkatan omzet penjualan, pendapatan dan laba UMKM juga mengalami peningkatan signifikan. Tambahan modal memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan operasional mereka, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi.

Selain itu, modal ini dapat digunakan untuk diversifikasi produk atau layanan, yang membuka peluang baru dan meningkatkan profitabilitas. Peningkatan pendapatan dan laba ini sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang UMKM.

Kebijakan pembiayaan modal juga berkontribusi terhadap peningkatan jumlah pelanggan UMKM. Dengan tambahan modal, UMKM dapat meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pemasaran, dan menawarkan produk atau layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Peningkatan dalam strategi pemasaran dan promosi memungkinkan UMKM untuk menarik lebih banyak pelanggan baru serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada, yang pada akhirnya meningkatkan basis pelanggan mereka. Selain itu, peningkatan kapasitas

produksi dan ekspansi pasar yang didukung oleh tambahan modal membutuhkan penambahan tenaga kerja.

UMKM yang menerima pembiayaan modal mampu merekrut lebih banyak pekerja, yang tidak hanya membantu dalam memenuhi permintaan yang meningkat tetapi juga berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Peningkatan jumlah pekerja ini juga mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan UMKM sebagai entitas bisnis yang lebih besar dan lebih kuat.

Kebijakan pembiayaan permodalan bagi UMKM memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan UMKM, termasuk omzet penjualan, pendapatan / laba, jumlah pelanggan, dan jumlah pekerja. Kebijakan ini terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM serta masyarakat di sekitarnya.

Onyeje et al. (2020) dalam studi kasus di Nigeria menunjukkan bahwa dalam konteks negara berkembang, keberhasilan dan keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh bantuan permodalan saja. Penelitian ini menekankan bahwa pengembangan keterampilan serta berbagai faktor pendukung lainnya sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

Peningkatan keterampilan, teknis, dan manajemen pengelolaan dalam UMKM merupakan faktor krusial. Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan juga dapat dikuasai melalui lamanya pelaku UMKM menekuni bidang tersebut, sehingga membantu meningkatkan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, dalam jangka panjang meningkatkan daya saing

UMKM. Program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan teknologi terkini sangat dibutuhkan untuk memastikan UMKM mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan inovasi teknologi (Hendrawan et al, 2023).

Dengan demikian, keberhasilan UMKM di negara berkembang memerlukan dukungan dari berbagai pihak dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak hanya fokus pada bantuan permodalan semata, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, peraturan hukum, pengembangan SDM, keuangan, infrastruktur, pemasaran, teknologi, dan R&D. Kombinasi dari semua elemen ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi UMKM untuk tumbuh dan berkontribusi pada perekonomian nasional.

Lingkungan regulasi yang mendukung dan transparan sangat penting bagi keberlanjutan UMKM. Peraturan hukum yang jelas dan konsisten membantu mengurangi ketidakpastian dan risiko bisnis, serta mendorong kepatuhan dan tata kelola yang baik. Pemerintah harus memastikan bahwa regulasi yang ada tidak memberatkan, tetapi justru mendukung dan melindungi UMKM, sehingga mereka dapat beroperasi dengan lebih efisien dan mandiri.

Investasi dalam pengembangan SDM merupakan faktor kunci lainnya. Ini termasuk menyediakan akses ke pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir bagi pekerja UMKM. Dengan memiliki tenaga kerja yang terampil dan kompeten, UMKM dapat meningkatkan inovasi, produktivitas, dan kualitas produk atau layanan mereka.

Akses ke pembiayaan yang memadai dan berkelanjutan sangat penting bagi pertumbuhan UMKM. Ini tidak hanya mencakup modal awal, tetapi

juga akses ke kredit, pinjaman, dan layanan keuangan lainnya yang dapat mendukung ekspansi bisnis. Lembaga keuangan harus menyediakan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, serta memberikan dukungan dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis. (Athaide & Pradhan, 2020). Infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, komunikasi, dan energi, sangat penting untuk mendukung operasional UMKM. Akses yang baik ke infrastruktur dasar membantu UMKM mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Strategi pemasaran yang efektif dan akses ke pasar merupakan faktor kunci lainnya. UMKM perlu memiliki kemampuan untuk memasarkan produk dan layanan mereka secara efektif, baik di pasar lokal maupun internasional. Dukungan dalam bentuk pelatihan pemasaran, akses ke platform digital, dan partisipasi dalam pameran dagang dapat membantu UMKM mencapai audiens yang lebih luas.

Adopsi teknologi terbaru sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM. Teknologi dapat membantu dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari produksi, pemasaran, hingga manajemen bisnis. Pemerintah dan lembaga terkait harus menyediakan dukungan dan akses ke teknologi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Investasi dalam R&D sangat penting untuk inovasi dan pengembangan produk baru. UMKM harus didorong untuk terlibat dalam aktivitas R&D, baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan institusi penelitian dan akademisi. Dukungan pemerintah dalam bentuk insentif R&D juga dapat

membantu UMKM untuk terus berinovasi dan berkembang.

Rokhman (2023); Onyeje et al. (2020) Investasi dalam R&D sangat penting untuk inovasi dan pengembangan produk baru. UMKM harus didorong untuk terlibat dalam aktivitas R&D, baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan institusi penelitian dan akademisi. Dukungan pemerintah dalam bentuk insentif R&D juga dapat membantu UMKM untuk terus berinovasi dan berkembang. Lingkungan regulasi yang mendukung dan transparan sangat penting bagi keberlanjutan UMKM. Peraturan hukum yang jelas dan konsisten membantu mengurangi ketidakpastian dan risiko bisnis, serta mendorong kepatuhan dan tata kelola yang baik. Pemerintah harus memastikan bahwa regulasi yang ada tidak memberatkan, tetapi justru mendukung dan melindungi UMKM, sehingga mereka dapat beroperasi dengan lebih efisien dan mandiri.

Investasi dalam pengembangan SDM merupakan faktor kunci lainnya. Ini termasuk menyediakan akses ke pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir bagi pekerja UMKM. Dengan memiliki tenaga kerja yang terampil dan kompeten, UMKM dapat meningkatkan inovasi, produktivitas, dan kualitas produk atau layanan mereka.

Studi Onyeje et al. (2020) juga menyoroti bahwa dukungan regulasi dan kebijakan yang jelas dapat memudahkan kinerja UMKM dan membuat mereka lebih mandiri. Selain itu, keberlanjutan UMKM juga didukung oleh potensi pasar yang cukup besar melalui populasi yang tinggi dan tingkat konsumsi yang berkelanjutan di Nigeria. Potensi pasar yang besar ini memberikan peluang bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang, asalkan mereka didukung oleh kebijakan

yang tepat dan infrastruktur yang memadai.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei terhadap pelaku UMKM penerima modal, wawancara dengan pihak terkait, dan analisis data sekunder dari instansi pemerintah serta literatur yang relevan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan kebijakan pemberian modal di Kabupaten Nagan Raya dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan efisien.

Selain itu, Perhitungan efektivitas ini memungkinkan evaluasi kebijakan pada program modal secara terukur dan objektif. Dengan indikator yang jelas dan data kuantitatif, keberhasilan program dapat diukur secara konkret, membantu menilai pencapaian tujuan program. Keputusan kebijakan untuk melanjutkan, memperbaiki, atau menghentikan program dapat didasarkan pada data yang akurat dan relevan. Penggunaan rumus efektivitas menyediakan informasi penting bagi pengambil kebijakan untuk membuat keputusan yang lebih informatif. Sehingga memungkinkan evaluasi berkala dan berkelanjutan, memastikan program tetap relevan dan efektif dalam jangka panjang serta adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kebutuhan UMKM lokal.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya terhadap pelaku usaha mikro berjenis/kategori menjahit pakaian. Jumlah observasi sebanyak 25 pelaku usaha yang mengambil mendapatkan permodalan. Adapun teknis pengkajian

dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan formula Efektivitas. Selain dampak finansial langsung, rumus efektivitas dapat digunakan untuk mengukur dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan pengangguran, dan peningkatan kualitas hidup, memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat program.

Metode Analisis Data

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Modal}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100\%$$

Pentingnya efektivitas ini, guna mengetahui bagaimana keterkaitan antara input, output dan outcome dari suatu kegiatan maupun kebijakan Lohonauman (2016); Puspitasari dan Rohman (2014). Berikut pengklasifikasian dari efektivitas tersebut;

Tabel 1.
Kriteria & Tingkat Efektktivitas

Presentase	Kriteria
≥ 100 %	Sangat Efektif
91 - 100 %	Efektif
81 - 90 %	Cukup Efektif
60 - 80 %	Kurang Efektif
<60 %	Tidak Efektif

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Efektivitas; kesesuaian dengan harapan pelaku UMKM naiknya pendapatan dari hasil permodalan
2. Realisasi Modal; pembiayaan dalam proses produksi UMKM
3. Target Pendapatan; pendapatan yang diterima pelaku UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Untuk mendukung gambaran karakteristik responden yang kami jadikan objek penelitian dan mempersempit ruang lingkup, maka kami sajikan varibael sosioekonomi para pelaku UMKM, yakni: Usia; pendidikan terakhir; lama usaha; dan pendapatan.

• Usia



Chart: Rollis • Source: Data Lapangan • Created with Datawrapper

Gambar 5.
Usia Pelaku UMKM

Terdapat 4 orang responden (16 persen) yang berusia antara 25-31 tahun, 3 orang responden (12 persen) berusia antara 32-34 tahun, 10 orang responden (40 persen) berusia antara 35-39 tahun, 5 orang responden (20 persen) berusia antara 40-49 tahun, dan 3 orang responden (12 persen) berusia di atas 50-54 tahun. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh tingginya minat masyarakat terhadap usaha menjahit, dimana mayoritas pelaku usaha menjahit adalah IRT (Ibu Rumah Tangga).

● **Pendidikan Terakhir**

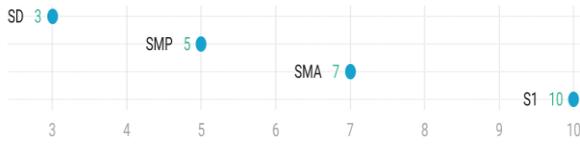


Chart: Rollis • Source: Data lapangan (2022) • Created with Datawrapper

Gambar 6.

Pendidikan Terakhir Pelaku UMKM

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tamatan S1, yaitu sebanyak 10 orang (40 persen). Selain itu, terdapat 5 orang responden (20 persen) yang tamatan SMA, 6 orang responden (24 persen) dengan tamatan SMP, dan 4 orang responden (16 persen) dengan tamatan SD. Fenomena ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan S1 mendominasi dalam membuka usaha menjahit. Banyak sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan memilih untuk mengikuti kursus menjahit dan membuka usaha mikro ini di rumah tanpa perlu menyewa tempat khusus. Hal ini juga menjadi peluang usaha bagi sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan.

● **Tingkat Lama Usaha**



Chart: Rollis • Source: Data lapangan (2022) • Created with Datawrapper

Gambar 7.

Lamanya Menekuni Bidang Menjahit

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lama usaha antara 2-3 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (32 persen). Selanjutnya, terdapat 10 orang responden (40 persen) yang memiliki lama usaha antara 5-10 tahun, dan 7 orang responden (28 persen) dengan lama usaha antara 12-20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang baru memulai membuka

usaha menjahit dan masih dalam tahap pengembangan usahanya.

Pemilik UMKM yang telah menjalankan usaha mereka dalam jangka waktu yang lama cenderung memiliki lebih banyak pengalaman manajerial. Pengalaman ini membantu mereka mengatasi berbagai tantangan operasional dan strategis dengan lebih efektif. Durasi usaha memungkinkan pemilik untuk belajar dari kesalahan dan kegagalan masa lalu, yang penting untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kinerja usaha. Usaha yang telah beroperasi selama bertahun-tahun biasanya memiliki reputasi yang baik di mata pelanggan dan komunitas. Reputasi yang baik meningkatkan kepercayaan pelanggan, yang penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Durasi usaha maupun lamanya seseorang menekuni suatu usaha memungkinkan pemilik untuk membangun hubungan yang kuat dengan pemasok, mitra bisnis, dan jaringan lainnya. Hubungan ini dapat memberikan keuntungan dalam hal negosiasi harga, dukungan teknis, dan peluang kolaborasi. UMKM yang telah beroperasi dalam waktu yang lama biasanya memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik, termasuk pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya.

Usaha yang stabil dan berkelanjutan sering kali memiliki akses yang lebih mudah ke modal dari lembaga keuangan, investor, atau program pemerintah. Akses ke modal ini penting untuk ekspansi dan investasi dalam peningkatan usaha. Usaha yang telah lama beroperasi biasanya lebih baik dalam beradaptasi dengan perubahan pasar, seperti perubahan preferensi konsumen, tren industri, dan kondisi ekonomi.

Lamanya suatu usaha berdiri pastinya memiliki pengalaman mengembangkan usaha yang cukup beragam dan memberikan kesempatan bagi UMKM untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan mereka, yang penting untuk mempertahankan daya saing dan menarik pelanggan baru.

• **Modal**



Chart: Rollis • Source: Data lapangan (2022) • Created with Datawrapper

Gambar 8.
Modal Awal yang Diperlukan UMKM

Gambar diatas mendeskripsikan bahwa sebagian besar responden memiliki modal awal antara Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000, yaitu sebanyak 10 orang (40 persen). Selanjutnya, terdapat 8 orang responden (32 persen) dengan modal awal antara Rp 2.100.000 - Rp 3.000.000, dan 7 orang responden (28 persen) dengan modal awal antara Rp 3.100.000 - Rp 4.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang memiliki modal awal yang sedikit hanya memerlukan mesin jahit dan alat-alat yang dibutuhkan. Sementara itu, responden dengan modal awal yang lebih besar membutuhkan mesin jahit serta mesin lain seperti mesin bordir dan peralatan tambahan yang diperlukan.

Modal awal yang memadai memungkinkan usaha kecil dan mikro untuk memulai operasi dengan peralatan dan bahan baku yang cukup. Tambahan modal membantu memperluas kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. (Indriana et al., 2022) Modal

yang cukup memungkinkan investasi dalam teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi produksi. Misalnya, penggunaan mesin baru atau teknologi pengolahan yang lebih efisien dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan output. Modal yang memadai membantu usaha kecil dan mikro dalam mengelola arus kas dengan lebih baik, memastikan mereka dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu dan menghindari kebangkrutan. Modal tambahan memungkinkan usaha untuk diversifikasi produk, mengurangi risiko ketergantungan pada satu produk atau pasar tertentu.

Dengan modal yang cukup, usaha kecil dan mikro dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti iklan, promosi, dan partisipasi dalam pameran dagang, meningkatkan visibilitas produk di pasar. (Setyanang, 2022) Modal memungkinkan usaha untuk menjelajahi dan memasuki pasar baru, baik di tingkat lokal maupun regional, meningkatkan pendapatan dan stabilitas usaha. Modal dapat digunakan untuk pelatihan dan pengembangan karyawan, meningkatkan keterampilan dan produktivitas mereka. Karyawan yang terampil dan produktif berkontribusi pada operasi usaha yang lebih efisien dan efektif. Dengan modal yang cukup, usaha dapat menawarkan manfaat karyawan yang lebih baik, seperti asuransi kesehatan atau bonus, yang dapat meningkatkan kepuasan dan retensi karyawan.

Modal yang memadai memungkinkan usaha untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) untuk inovasi produk dan proses, membantu mereka tetap kompetitif dalam jangka panjang. Dengan akses ke modal yang cukup, usaha dapat mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih baik,

termasuk asuransi dan cadangan darurat, untuk melindungi usaha dari ketidakpastian dan krisis yang tak terduga.

• **Pendapatan Pelaku UMKM**



Chart: Rollis • Source: Data lapangan (2022) • Created with Datawrapper

Gambar 9.
Pendapatan Pelaku UMKM

Bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan antara Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000, yaitu sebanyak 12 orang (48 persen). Selanjutnya, terdapat 7 orang responden (28 persen) dengan pendapatan antara Rp 2.100.000 - Rp 3.000.000, dan 6 orang responden (24 persen) dengan pendapatan antara Rp 3.100.000 - Rp 4.000.000. Hal ini sangat tergantung pada jumlah orderan yang diterima oleh para penjahit dalam menjalankan usahanya.

Pendapatan yang lebih tinggi memberikan fleksibilitas keuangan bagi UMKM untuk mengelola arus kas dan membuat keputusan investasi yang lebih strategis. Ini termasuk pengelolaan utang yang lebih baik dan kemampuan untuk menyisihkan dana untuk pengembangan di masa depan. Pendapatan yang meningkat memungkinkan UMKM untuk mereinvestasikan keuntungan ke dalam bisnis, mempercepat pertumbuhan dan stabilitas usaha. Ini bisa berupa pembelian

aset baru, perbaikan fasilitas, atau investasi dalam teknologi.

Pendapatan yang konsisten dan meningkat membuat UMKM lebih tahan terhadap fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi. Mereka dapat membangun dana darurat yang cukup untuk mengatasi masa sulit tanpa harus mengurangi operasi secara signifikan. Dengan pendapatan yang stabil dan modal yang memadai, UMKM dapat merencanakan pertumbuhan jangka panjang dengan lebih percaya diri. Mereka dapat menjajaki peluang ekspansi ke pasar baru atau memperluas lini produk mereka.

UMKM yang sukses dan berkembang menciptakan lapangan kerja bagi komunitas lokal, yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pendapatan yang tinggi memungkinkan UMKM untuk mempekerjakan lebih banyak karyawan dan memberikan upah yang layak. Pendapatan UMKM yang meningkat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM yang sukses cenderung mengeluarkan sebagian besar pendapatannya di komunitas lokal, yang mendukung bisnis lain dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi setempat.

2. Tingkat Efektivitas UMKM

Setelah dilakukan perhitungan dan pengkajian dengan formulasi efektivitas di atas, maka diperoleh;



Chart: Rollis • Source: Data Lapangan • Created with Datawrapper

Gambar 6.
Realisasi Modal dan Pendapatan Usaha Menjahit Kecamatan Suka Makmue

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat dari 25 observasi pelaku usaha tidak ada yang mendapatkan klasifikasi tidak efektif. Meskipun ada UMKM yang kurang efektif dalam pemberian modal ini, namun hanya 3 unit saja, atau 12 persen, jika dibandingkan dengan sangat efektif yakni berjumlah 19 pelaku usaha menjahit mendapat klasifikasi sangat efektif atau sebesar 76 persen dapat dinyatakan sangat efektif. Tingginya penyerapan modal yang didapatkan membuat kinerja UMKM disana menjadi lebih baik, hal ini ditunjukkan.

Tingkat pendidikan seringkali memberikan pemilik atau manajer UMKM keterampilan manajemen yang lebih baik, seperti perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan. Keterampilan ini penting untuk mengelola operasi sehari-hari dan merencanakan pertumbuhan jangka panjang. Pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dan keuangan membantu pemilik UMKM mengelola arus kas, memonitor biaya, dan membuat laporan keuangan yang akurat, yang sangat penting untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan yang tepat.

Pemilik atau manajer dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap adopsi teknologi baru. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membuka

peluang baru untuk inovasi produk dan layanan.

Pendidikan yang lebih tinggi juga dikaitkan dengan kemampuan untuk memahami dan merespon perubahan pasar dengan lebih cepat dan efektif. Ini termasuk pemahaman tentang tren pasar, preferensi konsumen, dan strategi kompetitif, biasanya memberikan akses yang lebih baik ke sumber daya informasi, seperti penelitian pasar, tren industri, dan praktik terbaik. Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan.

Hal ini dapat menyediakan jaringan profesional yang dapat membantu dalam pengembangan bisnis, baik melalui kolaborasi, mentoring, maupun akses ke pasar dan modal. Pemilik UMKM dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih memahami regulasi dan standar yang berlaku, baik dari segi peraturan pemerintah maupun standar industri. Kepatuhan terhadap regulasi ini penting untuk menjaga legalitas dan reputasi usaha.

Pendidikan juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen risiko, termasuk identifikasi risiko, penilaian, dan penerapan strategi mitigasi risiko yang efektif. Selain pendidikan formal, pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan

sangat penting. Workshop, seminar, dan kursus singkat dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan UMKM.

UMKM dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk mengakses sumber daya intelektual, penelitian, dan inovasi. Program magang dan penelitian bersama dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pemerintah dan lembaga non-profit dapat memainkan peran penting dalam menyediakan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis pemilik dan manajer UMKM.

Di era digital, pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting. Pendidikan dan pelatihan dalam bidang ini dapat membantu UMKM memanfaatkan teknologi untuk efisiensi operasional dan strategi pemasaran digital.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Pemberian modal usaha melalui program pemberdayaan masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan bagi usaha menjahit di Kecamatan Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya.
- Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program ini mencapai 124 persen, yang termasuk dalam kriteria sangat efektif.
- Melalui program ini, masyarakat dapat memperoleh modal untuk membeli perlengkapan usaha menjahit, seperti mesin jahit, mesin bordir, mesin sirsak, mesin pinggir, serta stok benang, jarum, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan.

Saran dan Rekomendasi

- Bagi penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan indikator lain dalam mengukur kinerja UMKM terhadap permodalan guna mengembangkan kebaruan dan sumbangsih keilmuan
- Pemerintah dapat meningkatkan peranan pendampingan dalam menghadapi *era Internet of Think (IoT)* yang melalui UMKM berbasis digital dan dukungan prasarana teknologi yang memadai
- Pelaku UMKM terus berbenah dan memanfaatkan peluang guna memaksimalkan kinerja UMKM yang sudah ada dan bisa menciptakan *add value* dan *multiplier effect* bagi sektor lain.
- Pemerintah hendaknya terus berkomitmen untuk mendukung pemberdayaan UMKM. Mereka menyediakan fasilitas seperti stand dan tenda untuk membantu UMKM meningkatkan penjualan produk dan meningkatkan pendapatan masyarakat
- Pemerintah hendaknya juga berupaya untuk meningkatkan daya saing UMKM dengan mengembangkan pola kemitraan dan meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengembangkan unit usahanya. Hal ini dapat membantu UMKM memanfaatkan fasilitas kredit dari perbankan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

REFERENSI

Amirullah, D., & Gultom, L. M. (2022). Penerapan Studio Foto Produk dan Workshop Konten Digital Marketing untuk UMKM

- Kabupaten Bengkulu (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat). *TANJAK; Vol 3, No 1 (2022): Jurnal Pengabdian TANJAK; 2797-5975*. <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/tanjak/article/view/3089>
- Athaide, M., & Pradhan, H. (2020). Credit constraint model for MSMEs in India. *Small Business Economics*, 55, 1159-1177. <https://doi.org/10.1007/S11187-019-00167-4>.
- Basri, Y. (2023). Pengaruh Kesetaraan Gender, Sumber Daya Manusia, Kebijakan Pemerintah, dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Umkm. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/baki.v8i1.40006>.
- Cheek, D. W., Santos, J., & Vaillant, N. (2015). Education and Economic Growth. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92058-0>
- Cui, Z., Li, E., Li, Y., Deng, Q., & Shahtahmasebi, A. R. (2023). The impact of poverty alleviation policies on rural economic resilience in impoverished areas: A case study of Lankao County, China. *Journal of Rural Studies*, 99, 92-106. <https://doi.org/10.1016/J.JRURSTUD.2023.03.007>
- Dianingratri, R., & Munandar, M. A. (2023). Efektivitas Kebijakan Publik Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo dalam Pengembangan Potensi Lokal Melalui Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017-2019. *Unnes Political Science Journal; Vol 6 No 2 (2022): July; 36-41; 2621-6272; 2549-0737; 10.15294/Upsj.V6i2*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj/article/view/42007>
- Gaglio, C., Kraemer-Mbula, E., & Lorenz, E. (2022). The effects of digital transformation on innovation and productivity: Firm-level evidence of South African manufacturing micro and small enterprises. *Technological Forecasting and Social Change*, 182, 121785. <https://doi.org/10.1016/J.TECHFORE.2022.121785>
- Hendrawan, H., Bakri, A., & Fatchuroji, A. (2023). Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi, Laporan Keuangan, dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kemampuan Keuangan dan Kinerja Usaha UMKM di Kota Bogor. *ES Akuntansi dan Keuangan*. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i0.2.64>.
- Huy, D. T. N. (2021). Banking sustainability for economic growth and socio-economic development—case in Vietnam. *Turkish Journal of Computer and Mathematics* <https://scholar.archive.org/work/266y3vtbv5a5jo4s6hy5see5ue/access/wayback/https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/download/2208/1931>
- Indriana, I., Satila, H. T., Alwi, B. D., & Fikri, M. (2022). Fintech Equity Crowdfunding Syariah Sebagai Solusi Akses Permodalan UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250381295>
- Juliansyah, R. & Fitri, H. (2023). Otonomi Daerah: Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Agro, Marine, dan Sistem Informasi. *Syiah Kuala*

- University Press, 71.
- Juliansyah, R. (2023). Pembangunan Wilayah Terdepan Terluar dan Terpencil. *Syiah Kuala University Press*, 33–48.
- Khusnaini, K., & Liyana, N. F. (2023). Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro (UMi) Pada Para Pelaku Usaha Mikro. *Balance Vocation Accounting Journal; Vol 6, No 2 (2022): Balance Vocation Accounting Journal; 146-159; 2580-1074*.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/view/7346>
- Khusaini, K., Lestari, L., Widiarti, A., & Suherman, A. (2022). Modal sosial dan lokasi sebagai penentu dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*.
<https://doi.org/10.21009/jpeb.010.2.3>
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The Influence of E-Payment and E-Commerce Services on Supply Chain Performance: Implications of Open Innovation and Solutions for the Digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 119.
<https://doi.org/10.3390/JOITMC8030119>
- Onyeje, S., Court, T., & Agbaeze, E. (2020). Dimensions of National Enterprise Policy and Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *African Business Journal*, 23, 435 - 453.
<https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1838838>
- Pratama Putra, G. S., & Setyadhi Mustika, M. D. (2014). Efektivitas Program Jamkrida dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana; Vol. 3, No. 12, Desember 2014 (Pp. 549-623); 2303-0178*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/9887>
- Rokhman, M. (2023). Improving Social Capital And Performance Of Ukm Through Innovation Capacity. *International Journal of Social Science and Management Review*.
<https://doi.org/10.37602/ijssmr.2023.6218>
- Setyanang, S. A. G. (2022). SOSIALISASI Permodalan UMKM Melalui Kur Serta Pengembangan Produk Bank Sampah Menjadi Ecobrick Di Desa Gentan. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:254561286>
- Syahidin, S., Marsam, M., Sudirman, A., Juliansyah, R., Pinem, D., Rianti, T. S. M., Yusuf, M., Harahap, R. S. P., Yuningsih, E., Ariyanto, A., Nugroho, H., Widjiantoro, S. T., & Bakti, R. (2022). Pengantar Ekonomi Mikro. In M. Mukhtadi (Ed.), *Cv Widina Media Utama*. Cv Widina Media Utama.
- Shofwa, Y., & Hadi, R. (2023). Implikasi Pembiayaan BMT Terhadap Pengembangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*.
<https://doi.org/10.24239/jiebi.v5i2.199.134-148>
- Takeda, A., Truong, H. T., & Sonobe, T. (2022). The impacts of the COVID-19 pandemic on micro, small, and medium enterprises in Asia and their digitalization responses. *Journal of Asian Economics*, 82,

101533.

<https://doi.org/10.1016/j.asieco.2022.101533>

- Yuliawati, Y., Oesman, I. F., Syahril, D. S., & Yugistira, B. (2023). Sosialisasi Penerapan Digital Marketing Pada Pelaku UMKM di Desa Lebak Muncang Ciwidey. *DEDIKASI PKM; Vol 4, No 1 (2023): DEDIKASI PKM UNPAM; 126-133 ; 2723-1003 ; 2716-3652.*
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DKP/article/view/28096>
- Zulham, T., Ningsih, Y. E., Ilhamudin, T., & Juliansyah, R. (2022). *Demografi?" Faktor Penting Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Miskin"* (R. Juliansyah (ed.)). CV WIDINA MEDIA UTAMA.